

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan industri di seluruh dunia semakin ketat dari tahun ke tahun, memaksa peserta dalam dunia perindustri untuk bersaing mendapatkan produk berkualitas tinggi. Inilah salah satu keunggulan industri, namun sebagian pelaku industri hanya mepedulikan barang-barang manufaktur yang harganya mahal, tapi banyak diproduksi. Perlindungan lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang terpenting dalam proses bisnis industri, jika tidak industri akan berdampak negatif terhadap lingkungan (Rosaline & Wuryani, 2020) Peran perusahaan dan lingkungan mempunyai peran yang penting pada pengelolaan di akuntansi dan lingkungan. Dari perspektif akuntansi, tata kelola sosial dan lingkungan adalah tanggung jawab yang unik, terutama di bidang pengungkapan dan pelaporan. (Riduwan, 2019)

Dengan Tujuan Untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi, perusahaan telah melakukan berbagai upaya, termasuk penggunaan teknologi canggih untuk produksi, biaya yang lebih rendah Di Industri 4.0, Sebuah perusahaan tidak akan terlepas dari semua pihak dalam kepentingannya seperti, karyawan, konsumen serta lingkungan. dan tidak hanya manajemen saja yang diprioritaskan melainkan semua aspek .(Kusumaningtias, 2013)

Ketika sebuah perusahaan memiliki kepentingan yang kuat untuk merusak lingkungan, para pengusaha perlu berubah pikiran, yang semula hanya memperhatikan keuntungan tahunan, kini perusahaan perlu

memperhatikan lingkungan yang merupakan bisnis utama (Firmansyah, 2017). Namun hal ini menjadi masalah serius bagi perusahaan, karena hal ini akan mempengaruhi laba rugi perusahaan. Penurunan laba atau kenaikan rugi bersih yang terlalu besar dan dikhawatirkan pengusaha perusahaan akan bangkrut dan tidak bisa memproduksi, yang secara tidak langsung mempengaruhi stabilitas dan kelangsungan hidup status keuangan perusahaan (Zulhaimi, 2015)

Dari sudut pandang ekonomi, investor harus mempertimbangkan untuk mengungkapkan biaya lingkungan saat mendaftar dengan perusahaan dan mengungkapkan biaya lingkungan. Registrasi dan pengungkapan informasi yang lebih banyak untuk dikurangi. Perusahaan dengan pemangku serta masyarakat harus mempunyai hubungan baik atas simetri informasiKepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Dengan mengakuisisi produk perusahaan, mempertahankan pelanggan dan berinvestasi dalam kepercayaan ini untuk meningkatkan keuntungan, laba atas ekuitas, laba atas investasi, dan keunggulan kompetitif. Investor berinvestasi dalam ekuitasnya, yang berdampak pada profitabilitas saham perusahaan. Semakin banyak investor yang masuk perusahaan, semakin kecil dampak perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Semuanya berjalan dengan baik dan bisnis berkembang dengan lancar.

Penerapan *green accounting* pada perusahaan merupakan suatu upaya perusahaan untuk memenuhi keinginan dari *stakeholder*, karena para *stakeholder* tidak hanya memperhatikan Faktor keuangan dan lingkungan perusahaan apakah perusahaan mempertimbangkan dampak lingkungan dari operasi perusahaan di mata pemangku kepentingan,

karena perusahaan telah berfokus pada dampak lingkungan dengan memperkenalkan neraca lingkungan yang baik, dan diasumsikan bahwa perusahaan tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.(Suka, 2016)

Mengingat pentingnya informasi pengembangan usaha sebagai alat untuk mengukur hasil keuangan perusahaan, penghitungan indikator laba memungkinkan investor dan calon investor untuk menghitung jumlah potensi keuntungan di masa depan dalam bentuk keuntungan dan distribusi keuntungan. Pemberi pinjaman lebih memperhatikan likuiditas perusahaan. Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi janjinya (Nisa, 2020).

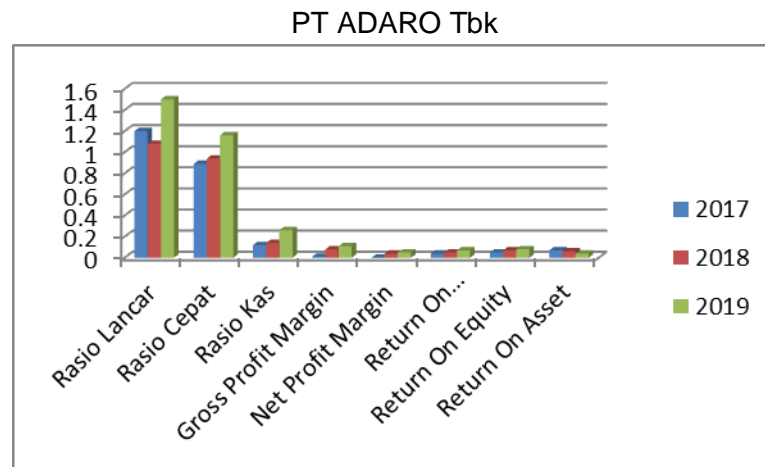
Table 1.
Analisis Pengukuran Data Rasio Profitabilitas dan Likuiditas

PT ADARO Tbk

No	Rasio Keuangan	2017	2018	2019
1	Rasio Lancar	1.2 %	1.08 %	1.50 %
2	Rasio Cepat	0.89 %	0.94 %	1.16 %
3	Rasio Kas	0.12 %	0.14 %	0.26 %
4	Gross Profit Margin	0.01 %	0.08 %	0.11 %
5	Net Profit Margin	0.00 %	0.04 %	0.05 %
6	Return On Investment	0.04 %	0.05 %	0.07 %
7	Return On Equity	0.05 %	0.07 %	0.08 %
8	Return On Asset	0.07 %	0.06 %	0.04 %

Sumber : (Nisa, 2020)

Gambar 1.
 Grafik Pengukuran Data Rasio Profitabilitas dan Likuiditas .



Berdasarkan analisis tabel 1 tentang hasil pengelolaan data profitabilitas dan likuiditas perusahaan PT Adaro Energi Tbk dengan penjelasan Profitabilitas PT Adaro Energi untuk jumlah Gross profit margin secara keseluruhan lumayan, karena persentasenya meningkat setiap tahunnya dan hanya menurun selama 2017, namun penurunannya tidak signifikan. Misalnya, selama periode 2018-2019, laba bersih perseroan sebagai persentase indeks meningkat, dan indeks tidak sedikit menurun hingga 2017. Laba bersih meningkat pada 2018-2019, tetapi indikator ini hanya menurun pada 2017, tetapi ini tidak signifikan. Return on equity periode 2018-2019 tidak meningkat hingga tahun 2017, namun sedikit menurun.

Likuiditas PT Adaro Energi, current ratio pada tahun 2017 mengalami penurunan ditahun 2018, tahun 2019 PT Adaro energy mengalami peningkatan sebesar 1,50% dalam rasio lancar serta masih menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang baik disebabkan suatu pencapaian rasio lancar diatas 1%. Rasio cepat pada tahun 2017 PT Adaro sebesar 0,89% hal ini mengalami kenaikan sebesar 0,94 di tahun

2018 dan selanjutnya ditahun 2019 juga meningkat sebesar 1,16% sehingga menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik. Cash rasio PT Adaro Energi pada tahun 2017 sampek 2018 mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2019 presentase PT Adaro Energi mengalami peningkatan yang cukup baik serta menunjukan kondisi tidak baik karena 2 tahun mengalami penurunan yang siqnifikan. Akan tetapi PT Adaro membuktikan bahwa dalam kinerja lingkungan PT tersebut tidak lalai akan pelestarian lingkungan terbukti pada tahun 2017-2018 mendapatkan nilai hijau dari penghargaan PROPER yang diawasi Kementerian Lingkungan Hidup dan dalam di tahun 2019-2020 PT Adaro mendapat nilai emas, itu membuktikan bahwa PT Adaro sangat memperhatikan lingkungan sekitarnya.

Konsep memaksimalkan keuntungan dalam rangka meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan tidak terlepas dari konsekuensi melakukan bisnis, Meskipun sumber daya yang tersedia sangat terbatas, perusahaan yang ingin meningkatkan profitabilitas akan mempengaruhi penggunaan sumber daya secara terus menerus. Saat ini, sebagian besar industri menyadari bahwa selain keuntungan, Oleh karena itu, akuntansi lingkungan merupakan solusi dari masalah stagnasi di antara perusahaan yang melakukan kegiatan yang mempengaruhi lingkungan dan masyarakat di mana mereka berada. Sumber daya sumber daya tidak mempertimbangkan dampak sumber daya pada masyarakat. (Sulistiawati, 2016)


Green accounting merupakan suatu jenis akuntansi yang berupaya untuk menghubungkan antara faktor biaya kepentingan ekonomi perusahaan dan memasukakanya ke dalam biaya pelestarian

lingkungan. Dalam ungkapan artikel Kusumaningtias, (2013) Menjelaskan bahwa akuntansi lingkungan baik untuk internal perusahaan karena mereka dapat melaporkan manajemen penghematan biaya dan memberikan solusi manajemen untuk penetapan harga, pengendalian overhead, dan perencanaan modal. (*capital budgeting*).

Beberapa penelitian mengenai *green accounting*, salah satunya adalah penelitian Aniela, (2012) Bahwa penerapan akuntansi hijau berdampak positif terhadap kinerja keuangan karena mencerminkan etika bisnis perusahaan yang luar biasa dan membangun kepercayaan sosial di antara para pemangku kepentingan dengan memberikan informasi positif kepada masyarakat dan berdampak pada perusahaan. Kinerja ekonomi suatu perusahaan baik dan tertinggi, sesuai dengan hukum yang berlaku, tetapi akuntansi lingkungan dapat memberikan informasi tentang perusahaan mana yang memberikan kontribusi positif atau negatif terhadap ekosistem di sekitarnya.

Permasalahan tersebut didalam perusahaan pertambangan dimana Kementerian Lingkungan Hidup mengeluarkan suatu penilaian terhadap perusahaan yang merusak lingkungan tanpa pertanggungjawaban yang jelas. PROPER adalah acara pemeringkat lingkungan berdasarkan Kementrian Lingkungan Hidup. .(Ningsih Wiwik Fitria & Rachmawati Ratih, 2017)

Gambar 2.
Aspek Penilaian PROPER



Aspek Penilaian Peringkat

Tingkat Petaataan	Peringkat	Penilaian Kinerja Petaataan		Jenis Petaataan
		Area	Metoda	
Lebih Taat	Emas	Sistem Manajemen Lingkungan	Process / Effort Oriented (Upaya)	Sukarela
	Hijau	Pemanfaatan Limbah dan Konservasi Sumber Daya		
		CSR: Community Development		
Taat	Biru	Pencemaran Laut	Result Oriented (Hasil)	Wajib
Belum Taat	Merah	Pencemaran Air		
		Pencemaran Udara		
		Pengelolaan L-B3		
	Hitam	Penerapan AMDAL		

Sumber : (J. Setiawan, 2019)

Menurut Suratno, dkk (2006) Perusahaan adalah suatu bentuk organisasi di mana suatu unit menjalankan berbagai fungsi dan indikator kinerja, serta bekerja secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan perusahaan adalah tujuan yang ingin dicapai oleh semua pemangku kepentingan di perusahaan. Anda perlu bekerja sama secara sistematis untuk memastikan kinerja yang optimal. Kinerja adalah deskripsi sejauh mana kegiatan bisnis telah mencapai hasil harus ada standar pengukuran untuk mengukur pencapaian tujuan dan sasaran dalam jangka waktu tertentu. (Bukhori, 2012)

Berdasarkan hasil dari pengambilan yang dapat dihasilkan dari suatu penjualan dan investasi, rasio yang mengukur tingkat efektivitas manajemen adalah rasio profitabilitas, dalam hal ini menggunakan suatu penilaian kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi *stakeholder* dengan cara menggunakan aktiva yang dimiliki dinamakan

rasio *return on asset* (ROA), Semakin naik suatu *return on assets* (ROA) maka semakin baik perusahaan tersebut, karena menandakan bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan sanggup memanfaatkan secara efektif dan efisien total aset yang dimilikinya dapat memperoleh keuntungan. dibandingkan *return on equity* (ROE) digunakan dalam melihat suatu keahlian suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih yang dihasilkan dengan cara total modal yang dimiliki suatu perusahaan, dan hitungan suatu pengembalian atas total modal setelah bunga dan pajak (Kristianti, 2018)

Perkembangan ekonomi mendorong perusahaan untuk berinovasi dan mengubah bisnis mereka dari pendekatan berbasis kerja ke bisnis berbasis pengetahuan. (Dermawan, 2015) Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan perusahaan adalah dengan memperkenalkan modal intelektual (IC). Pengenalan modal intelektual memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan lebih banyak kepercayaan dari investor melalui penggunaan rasional dan pengelolaan sumber daya intelektual. (Budi ratnasari, dkk. 2016)

Pada sebuah perusahaan sering terjadi konflik karena adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Hal ini dapat dikarenakan perusahaan tidak memperhatikan sumber daya yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, seperti *human capital* (tenaga kerja), *structural capital* (struktur perusahaan), dan *relational capital* (hubungan perusahaan dengan pihak ekseternal). Sebagian besar banyak pihak yang meyakini bahwa aset paling berharga dalam perusahaan adalah Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya *intellectual capital*-nya. Karena aktiva berwujud yang dimiliki

perusahaan dikendalikan oleh manusia. Hal ini menyebabkan asimetri informasi (*signaling theory*) terjadi perbedaan pendapat dan tujuan. Dalam kasus seperti ini, laporan *intellectual capital* memiliki manfaat bagi perusahaan dalam menyediakan lebih banyak informasi kepada publik untuk lebih memahami kondisi perusahaan dan strategi yang dikembangkan oleh perusahaan melalui penggunaan *intellectual capital* (Gunawan & Yuliawati Tan, S.E, 2013)

Intellectual capital (IC) merupakan sebuah gagasan atau indikator yang dapat diterapkan ke dalam sebuah pekerjaan agar dapat menciptakan sebuah penilaian di dalam perusahaan (Mitchell Williams, 2001). Dengan menggunakan Intellectual Capital (IC), perusahaan mengetahui bagaimana bersaing secara efektif dan ekonomis dengan sumber daya yang ada. Untuk memastikan daya saing yang baik di masa depan. Indikator yang digunakan untuk mendefinisikan intellectual capital adalah Value Added Intellectual Coefficient (VAIC). VAIC adalah metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998), dan VAIC adalah alat yang ampuh digunakan untuk mengukur intellectual capital perusahaan. VAIC terdiri dari tiga bagian, yaitu VACA (value added capitalemployed), VAHU (value added human capital), dan STVA (structural capital value added).

Dengan menerapkan *intellectual capital*, perusahaan menerima kepercayaan lebih berdasarkan investor menggunakan memanfaatkan dan mengelola sumber daya intelektual menggunakan baik. Tetapi Hasil penelitian Santiani, dkk, (2018) menunjukkan bahwa hubungan antara *intellectual capital* dan struktur modal tidak signifikan.

Selain berdasarkan segi kinerja lingkungan serta *Intellectual Capital*, hal yang tidak kalah krusial merupakan aspek pendanaan. Struktur kapital permodalan bisa dikatakan sebagai formasi asal-asal pendanaan jangka panjang pada perusahaan (Indra et al., 2016)

Berdasarkan permasalahan diatas dimana perusahaan yang go publik tidak semua perusahaan menerapkan sistem dari peraturan pemerintah. Bisa disimpulkan bahwa banyak perusahaan pertambangan masih sedikit menerapkan atas kepedulian terhadap lingkungan dari sisi lain apakah perusahaan hanya ingin mencari laba tanpa melihat kelestarian lingkungan disekitar. Akan tetapi realitanya banyak perusahaan beranggapan bahwa aktivitas industri yang memperhatikan aspek lingkungan menyebabkan pemborosan karena memerlukan alokasi dana yang besar sehingga banyak perusahaan yang takut untuk mengeluarkan biaya pengembangan lingkungan sehingga perusahaan ingin mencari laba sebanyak – banyaknya.

Intellectual capital berdampak positif terhadap nilai perusahaan sehingga para pelaku bisnis menyadari tentang hal tersebut. Untuk meningkatkan harga saham, perusahaan memberika informasi tentang *Intellectual capital* untuk meningkatkan respon positif kepada investor (Mitchell Williams, 2001) Masih ada perusahaan yang menyebutkan nilai kekayaan aset yang berwujud seperti bangunan, tenaga kerja, surat-surat berharga, dan lain sebagainya, ada juga perusahaan yang menyebutkan *Intellectual capital* merupakan tak aset yang berwujud akan tetapi banyak *Intellectual capital* sangat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sehingga banyak perusahaan baru menyadari untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya dengan melihat kekayaan atau aset berwujud melainkan mengukur keberhasilan suatu perusahaan dengan cara melihat aset tak berwujud seperti *Intellectual capital*. Namun masih ada perusahaan yang cenderung melaporkan sebagai nilai aset yang berwujud (Sagara & Chairunissa, 2018)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan masalah akuntansi lingkungan lingkungan **“Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai proksi pada perusahaan pertambangan?
2. Apakah *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan *Return On Equity* (ROE) sebagai proksi pada perusahaan pertambangan?
3. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai proksi pada perusahaan pertambangan secara signifikan ?
4. Apakah *intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan *Return On Equity* (ROE) sebagai proksi pada perusahaan pertambangan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh penerapan *Green Accounting* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan menggunakan proksi Return on Asset (ROA).
2. Untuk mengetahui apakah pengaruh penerapan *Green Accounting* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan menggunakan proksi Return on Equity (ROE).
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh *Intellectual Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan menggunakan proksi Return on Asset (ROA).
4. Untuk mengetahui apakah pengaruh *Intellectual Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan menggunakan proksi Return on Equity (ROE).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk dapat meningkatkan ilmu pengetahuan akuntansi terutama di dalam pengembangan ilmu akuntansi lingkungan

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan diharapkan di penelitian ini bisa memberikan gambaran mengenai pemikiran pentingnya *green accounting* pada perusahaan, sebab hal tersebut akan mempengaruhi minat para investor dan profitabilitas perusahaan akan meningkat. Selain itu diharapkan dapat mendapat acuan bagi para investor bisa mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan dan dapat digunakan sebagai tambahan bahan

referensi bagi peneliti lainnya dan bisa menjadikan topik *green accounting* untuk wawasan kedepannya.